

KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA TAMAN HERBAL INSANI DI KECAMATAN BOJONGSARI KOTA DEPOK

STUDY OF AGROTOURISM DEVELOPMENT STRATEGY AT TAMAN HERBAL INSANI IN BOJONGSARI DISTRICT, DEPOK CITY

Endah Djuwendah*, G. Yudawinata, Yayat Sukayat, Bintang Pinandito

Program Studi Agribisnis Faperta UNniversitas Padjadjaran

*Email: endah.djuwendah@unpd.ac.id

(Diterima 04-04-2020; Disetujui 01-06-2020)

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian. Namun minat generasi muda untuk bekerja di sektor ini semakin berkurang. Salah satu alternatif untuk mengatasi hal tersebut adalah mengembangkan sektor pertanian yang dipadukan dengan sektor wisata (agrowisata). Taman Herbal insani (THI) merupakan agrowisata yang memiliki konsep wisata edukasi tanaman herbal yang berkualitas dan terjangkau. Tujuan penelitian adalah mengetahui potensi daya tarik agrowisata THI serta menentukan strategi pengembangan agrowisata THI. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data menggunakan *analytical hierarchy process*(AHP). Hasil penelitian menunjukkan daya tarik agrowisata THI beragam dan potensial untuk dikembangkan terdiri atas: (1) atraksi alam berupa pemandangan kebun aneka jenis tanaman obat dan penakaran hewan, ataksi budaya berupa gazebo dengan aksesoris bernuansa budaya sunda, aneka permainan tradisional, dan atraksi buatan yaitu kolam renang, spot foto selfie, taman bermain, kolam ikan, *camping ground*. (2) Amenities berupa kesempatan belajar mengenal teknis budidaya dan pengolahan tanaman obat, berenang, camping, *fun game* tradisional, *family gathering*, foto selfie, membeli bibit tanaman dan obat herbal, (3) aksesibilitas menuju lokasi agrowisata sangat baik jalan beraspal dilalui moda angkutan umum, (4) fasilitas penunjang berupa tersedianya prasarana air bersih, toilet, masjid dan mushola, tempat pembuangan sampah, jaringan listrik dan internet. Strategi pengembangan THI dilakukan melalui peningkatan kualitas manajemen berupa peningkatan kualitas pelayanan prima bagi wisatawan, pemeliharaan dan penambahan sarana dan prasarana, membangun citra positif dan informatif dalam promosi pada media sosial dan pemberdayaan masyarakat dengan membangun komunitas resmi pengelolaan dan pengembangan tanaman herbal di masyarakat.

Kata kunci: Strategi, pengembangan, agrowisata, herbal

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country that relies on the agricultural sector. But the interest of the younger generation to work in this sector is diminishing. One alternative to overcome this is to develop the agricultural sector that is integrated with the tourism sector (agro-tourism). Taman Herbal Insani (THI) is an agrotourism that has the concept of quality and affordable herbal tourism education tour. The purpose of research is to determine the potential attractiveness of THI agro-tourism and determine the THI agro-tourism development strategy. The research design used was descriptive qualitative with a case study approach. Data analysis uses analytical hierarchy process. The results of this research show that the attraction of THI agro-tourism is diverse and has the potential to be developed : (1) natural attractions such as landscapes of various types of medicinal plants and animals, cultural attractions in the form of gazebos with Sundanese cultural nuances, various traditional games and artificial attractions, namely swimming pools, spots photo selfie, playgrounds, fish ponds, camping ground. (2) Amenities in the form of learning opportunities to know the technical cultivation and processing of medicinal plants, swimming, camping, traditional fun games, family gatherings, selfie photos, buying plant seeds and herbal

medicines, (3) accessibility to locations is very good asphalt roads through transportation modes general, (4) supporting facilities in the form of the availability of clean water infrastructure, electricity networks and the internet. The strategy for developing THI are done through improving the quality of management in the form of improving the quality of excellent services for tourists, maintaining and adding facilities and infrastructure, building a positive and informative image in promotion on social media and community empowerment by building official community management and development of herbal plants in the community

Keywords: development, strategy, herbal, agro-tourism

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian dalam pembangunannya. Paradigma pembangunan pertanian berkelanjutan pada hakekatnya adalah sistem yang mengelola secara optimal seluruh potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kelembagaan dan teknologi untuk menjaga agar upaya pembangunan dapat terus berlangsung dan tidak mengalami kemerosotan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan yang masih rendah. Satu alternatif yang dapat dilakukan adalah mengembangkan sektor pertanian yang dipadukan dengan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Susilawati, 2016).

Namun, dalam perkembangan pembangunan pertanian Indonesia masih terdapat banyak permasalahan, diantaranya penurunan mutu lahan pertanian yang disebabkan pengelolaan lahan yang tidak tepat, pencitraan

pertanian yang kurang tepat, apresiasi terhadap bidang pertanian yang masih rendah, serta belum berimbangnya pembangunan pertanian dan perkotaan. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dilakukan adalah mengembangkan sektor pertanian yang dipadukan dengan sektor wisata (agrowisata) untuk mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan.

Agrowisata didefinisikan sebagai rangkaian aktifitas wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik berupa panorama alam, kawasan pertanian, keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat pertaniannya dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (Utama, 2005; Pambudi 2018). Menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor

204/Kpts/HK/050/4/1989 dan Nomor KM.47/PW.DOW/MPPT/89 tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, agrowisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian (Pambudi, 2018).

Agrowisata telah berhasil mempromosikan pembangunan perdesaan dan melindungi lingkungan karena agrowisata cenderung mengembangkan teknik yang lebih berkelanjutan yang berdampak pada keanekaragaman hayati, *landscape* dan sumberdaya alam (Mastronardi dalam Prambudi, dkk, 2018). Pengembangan agrowisata dapat membangun komunikasi yang intensif antara petani dengan wisatawan, sehingga petani lebih kreatif mengolah usahatani-nya dan menghasilkan produk yang menarik bagi wisatawan.

Adanya pergeseran pola kehidupan masyarakat yang cenderung “back to nature” terjadi dalam sektor pariwisata dan pengobatan. Pemanfaatan herbal dalam bidang pengobatan dan upaya untuk pelestarian tanaman herbal menjadi trend masa kini. Hal ini memberikan peluang pengembangan agrowisata herbal.

Terdapat beberapa objek agrowisata herbal, diantaranya wisata saung herbal, kebun tanaman obat Sringanis dan kebun tanaman obat Karyasari di Kabupaten Bogor, agrowisata Merapi Farma Herbal dan agrowisata Cabeyan di Yogyakarta, agrowisata tanaman obat tradisional (atot) di Tlogodlingo Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, dan agrowisata Sidomuncul di Semarang Jawa Tengah, agrowisata Payo di kota Solok Sumatera Barat dan agrowisata Taman Herbal Insani di kota Depok.

Taman Herbal Insani (THI) merupakan agrowisata herbal yang berlokasi di Jalan Kampung Kondang No 26 Sawangan Kelurahan Durensawit Kecamatan Bojongsari Depok dibuka pada tahun 2017. Agrowisata ini berupaya untuk mengembangkan tanaman obat dengan cara meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat. Agrowisata THI menyediakan lahan kebun, pembibitan dan pengolahan tanaman obat herbal untuk rekreasi berbasis edukasi pertanian serta fasilitas rekreasi lainnya seperti kolam renang, spot selfie, penangkaran satwa dan *fun game* permainan tradisional.

Berkembangnya persaingan bisnis agrowisata di berbagai daerah dengan konsep yang hampir sama menuntut

kemampuan manajeral, profesionalisme pengelolaan usaha, dan penggunaan teknologi maju untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, diperlukan penelitian terkait strategi pengembangan agrowisata THI dalam upaya menciptakan keunggulan bersaing dan berkelanjutan (*sustainable*) sehingga akan berdampak pada keberhasilan pengembangan agrowisata.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui daya tarik agrowisata taman herbal insani, dan (2) menganalisis strategi prioritas dalam pengembangan agrowisata taman herbal insani

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Obyek penelitian adalah potensi daya tarik dan

strategi pengembangan agrowisata. Lokasi penelitian Agrowisata Taman Herbal Insani yang beralamat di Jl. Mushola RT 02/04 Kelurahan Duren Seribu Kecamatan Bojongsari Depok dipilih secara sengaja karena merupakan agrowisata herbal yang baru berdiri dan masih dalam proses pengembangan usaha. Sumberdata data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara terhadap wisatawan, pemilik dan supervisor THI, pegawai Dinas Pariwisata Kota Depok, dan warga masyarakat sekitar. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi THI, Dinas Pariwisata Kota Depok, dan kajian literatur.

Rancangan analisis data menggunakan model analisis interaktif berupa pengumpulan data, reduksi, analisis, penyajian, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, Huberman dan Saldana, 2014.) Analisis potensi daya tarik wisata THI dilakukan secara deskriptif menggunakan tabulasi, sedangkan strategi pengembangan THI menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* melalui bantuan aplikasi software *expert choice V.11*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Daya Tarik Agrowisata Taman Herbal Insani

Taman Herbal Insani (THI) merupakan agrowisata dengan konsep wisata edukasi yang islami, indah, nyaman dan aman. Didalamnya terdapat beranekaragam tanaman herbal yang ditata secara apik dan ari. Agrowisata THI merupakan milik Ir. Brury Machendra yang berlokasi di Jl. Musholla Al Ikhlas RT 02/04, Kelurahan Duren Seribu, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Misinya adalah mengembangkan Taman Wisata Edukasi yang berwawasan lingkungan, menjadi tempat wisata yang asri dengan penataan taman yang menarik, meningkatkan fasilitas wisata yang memadai, mengadakan pelatihan budidaya tanaman herbal, pengolahan dan pengembangan obat herbal guna meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap pelestarian tanaman herbal.

Agrowisata THI beroperasi setiap hari dari jam 8.00 sampai jam 17.00. Tersedia berbagai paket wisata dan pelatihan diantaranya pelatihan budidaya dan pembuatan obat herbal yang ramah lingkungan.



Gambar 1. Fasilitas Wisata di THI

Daya tarik wisata merupakan faktor utama wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, “*Daya tarik merupakan suatu keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang jadi sasaran untuk wisatawan*”. Tidak semua lokasi wisata dapat memenuhi syarat untuk menjadi daerah tujuan wisata. Menurut Cooper (1995), terdapat empat komponen daya tarik suatu obyek wisata, yaitu *Attraction* (Atraksi), *Accesibility* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas), dan *Ancillary* (pelayanan tambahan).

Tabel 1. Daya Tarik Taman Herbal Insani

No	Daya tarik	Keterangan
1.	Atraksi : Obyek yang dilihat Aktivitas yang dilakukan	- Kebun aneka tanaman herbal - Penangkaran hewan (burung, iguana, ikan, kura-kura, ular, kelinci) - Edufarming: pengenalan tanaman herbal praktek budidaya dan pengolahan obat herbal - Permainan tradisional : menangkap ikan, egrang lomba bakiak, balap karung, naik sampan main bola, dll - Mengamati hewan dalam penakaran - Memancing - Camping - Berenang - Panahan - Foto selpie - <i>Family gathering</i>
2.	Aksesibilitas	- kondisi jalan beraspal mulus, lebar 4-6 meter - terdapat moda angkutan umum: bis, angkot, ojeg
3.	Amenitas	- Kebun dan kios bibit tanaman obat - Pendopo - Pusat informasi - Homestay - Masjid/ mushola - Saung/gazebo - Toilet umum - Kolam renang - Kantin/warung - Spot foto selfie - Penangkaran hewan - Camping ground - Taman bermain - Lahan parkir
4.	Ancillary	- tersedia jaringan listrik - jaringan air - jaringan internet /komunikasi

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Dari segi aksesibilitas, kondisi jalan yang beraspal, lebar dan tersedia kendaraan umum roda empat dan roda dua

memberikan kemudahan untuk menuju lokasi wisata Taman Herbal Insani. Kendaraan dipakai wisatawan umumnya berupa mobil, motor dan bus untuk rombongan. Jarak tempuh lokasi dari kecamatan Sawangan adalah 6,4 km atau 6,7 km dari kecamatan Bojongsari dan 30,1 km dari terminal Baranangsiang Bogor.

Fasilitas pelayanan utama yang disediakan berupa *edufarming* pengenalan budidaya dan pengolahan tanaman herbal, *fun game* menggunakan permainan tradisional, permainan air dan *camping*. Terdapat fasilitas hiburan berupa *fun game* berbasis permainan tradisional antara lain memanah, egrang, lomba rakit, balap karung dan menangkap ikan. Sedangkan fasilitas pelayanan tambahan diantaranya penjualan kuliner, penjualan bibit tanaman herbal dan obat herbal sebagai souvenir, penyediaan lahan parkir, masjid, mushola serta toilet umum.

Alternatif Prioritas Pengembangan Agowisata Taman Herbal Insani

Pengembangan adalah upaya memajukan, memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada. Menurut Rizkianto (2018), pengembangan produk pariwisata harus memperhatikan lima hal, yaitu: (1)

keaslian, (2) keterlibaan masyarakat, (3) tradisi masyarakat lokal, (4) nilai kearifan lokal, (5) konservasi, dan (6) dukungan kelembagaan. Implementasi nilai keaslian tradisi masyarakat dan kearifan lokal di Taman Herbal Insani disajikan dalam pengaturan tata letak fasilitas wisata yang bersifat asri dan bernuansa tradisional. Wisatawan disambut dengan alunan musik tradisional dan pernak-pernik dengan nuansa khas adat Sunda yang menambah kesan nyaman dan alamiah..

Terdapat banyak atraksi wisata yang mengangkat permainan tradisional seperti lomba bakiak, lomba balap karung, egrang, lomba rakit dan menangkap ikan yang penuh dengan nilai-nilai luhur tentang kegotongroyongan, kebersamaan dan persatuan. Keterlibatan masyarakat terlihat dari penyedia jasa wisata yang berasal dari masyarakat seperti warung, pengaturan parkir dan penjagaan keamanan yang melibatkan komunitas masyarakat lokal. Kegiatan menjaga daya dukung lingkungan dilaksanakan dalam bentuk penyediaan bibit dan budidaya tanaman herbal, pemilahan sampah organik dan anorganik serta upaya pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Faktor penentu prioritas strategi pengembangan agrowisata taman herbal insani terdiri atas manajemen, sarana dan prasarana, pemberdayaan masyarakat dan promosi. Hal ini sejalan dengan Deptan (2008) yang menyatakan bahwa pengembangan agrowisata terdiri atas sumberdaya manusia, sumberdaya alam, promosi dan dukungan sarana dan kelembagaan.

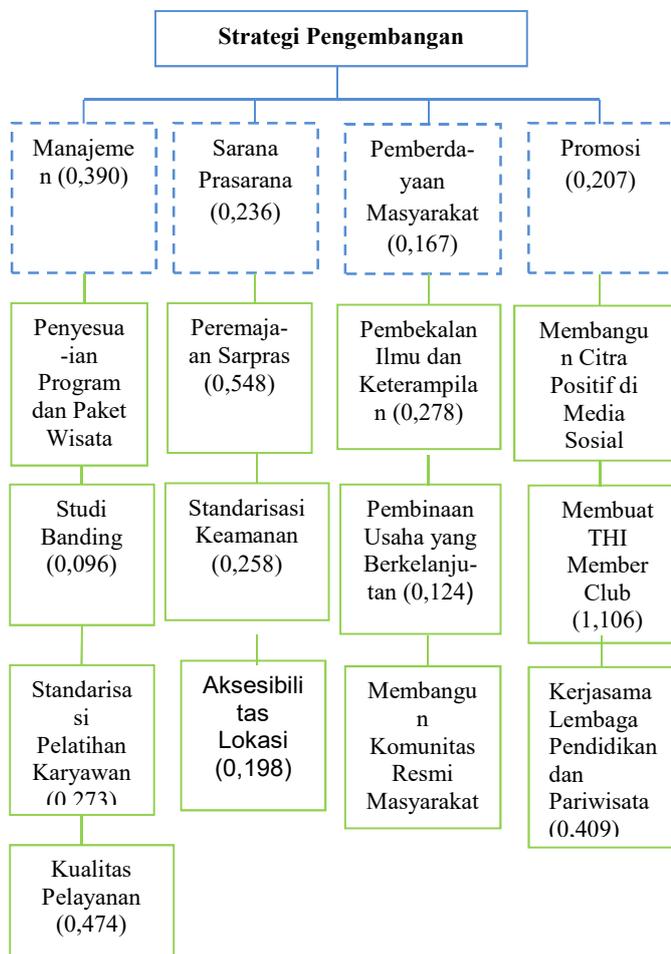
Salah satu alat bantu dalam pemilihan prioritas adalah *Analytic Hierarchy Process* (AHP) yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1986. AHP merupakan proses perbandingan berpasangan berdasarkan hierarki dengan dua elemen, atribut dan alternative sebagai penyederhanaan suatu persoalan kompleks yang tidak terstruktur, strategik, dan dinamik dengan memberikan nilai bobot relatif dari suatu kriteria majemuk sehingga dapat disederhanakan yang nantinya akan mempermudah dalam pengambilan keputusan (Marimin, 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh empat kriteria strategi pengembangan taman herbal insani, yaitu aspek manajemen, sarana prasarana, pemberdayaan masyarakat dan promosi.

Manajemen menjadi kriteria utama dalam strategi pengembangan herbal insani dengan bobot 0,390. Hal ini disebabkan melalui manajemen yang baik

KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA TAMAN HERBAL INSANI DI KECAMATAN BOJONGSARI KOTA DEPOK

Endah Djuwendah, G. Yudawinata, Yayat Sukayat, Bintang Pinandito

dan terstruktur pengelolaan bisa dilakukan secara optimal. Prioritas kedua adalah sarana dan prasarana dengan bobot 0,236. Prioritas ketiga dan keempat masing masing adalah promosi dan pemberdayaan masyarakat. Nilai inkonsistensi sebesar 0,04 menunjukkan pendapat seluruh informan bersifat konsisten.



Gambar 3. Analisis Prioritas Strategi THI

Prioritas dalam aspek manajemen adalah peningkatan kualitas pelayanan yang dilakukan dengan penerapan *seven* persona seperti atribut suasana tenang,

sejuk dan indah dengan cara menanam dan menata bunga-bunga serta tanaman herbal yang juga berfungsi sebagai tanaman hias di beberapa lokasi di spot selfie, taman bermain area *camping*. Unsur ramah tamah dan kenangan dapat ditingkatkan dengan menambah stand pusat informasi serta menyediakan bibit tanaman obat atau souvenir berbahan baku herbal yang dapat dimanfaatkan oleh para pengunjung.

Prioritas dalam aspek sarana prasarana adalah peremajaan dan penambahan sarana terutama yang terkait dengan visi taman herbal insani *edufarming* adalah penambahan sarana untuk penyuluhan atau pelatihan dasar teknis budidaya tanaman herbal, teknis pengolahan dalam pemanfaatan tanaman herbal dan pelayanan penjualan souvenir dalam bentuk bibit tatanaman atau produk olahan herbal.

Prioritas aspek pemberdayaan masyarakat adalah membangun komunitas masyarakat wisata dengan nilai 0,648. Komunitas penyedia jasa wisata yang dapat dibangun diantaranya komunitas penyedia kuliner, pengelola parkir, penjaga keamanan, pengelola kebersihan dan penyedia souvenir.

Prioritas dalam aspek promosi adalah membangun citra positif di media

sosial. Media sosial merupakan dunia baru yang memiliki penghuninya sendiri. Banyak *brand* yang mulai memanfaatkan beragam *channel* media sosial yang dikelola untuk menarik perhatian audiens, mengajak mereka untuk saling berinteraksi sehingga semakin loyal terhadap *brand* terkait. Media online dan sosial merupakan media komunikasi yang digunakan Humas dalam mencitrakan perusahaan kepada khalayak luas.

Promosi melalui media sosial pada dasarnya adalah pendekatan komunikasi yang melibatkan kelompok sasaran pengguna media sosial yang berbeda ke dalam satu proses percakapan dan interaksi yang menarik dan relevan. Media sosial yang digunakan oleh THI saat ini adalah website (www.wisataherbal.com), instagram, twitter dan facebook. Promosi melalui media sosial selain mempromosikan eksistensi taman herbal insani juga bisa dikembangkan menjadi wahana komunikasi yang bermanfaat turut memecahkan permasalahan kesehatan masyarakat dengan pemanfaatan herbal, mendengarkan apa yang diharapkan masyarakat melalui polling di twitter ataupun kuis lewat instagram. Sehingga Hal ini akan menanamkan citra positif agrowisata Taman Herbal Insani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Potensi daya tarik agrowisata Taman Herbal Insani potensial dan cukup beragam terdiri atas: (1) atraksi alam yaitu pemandangan kebun tanaman obat yang alamiah dan penakaran hewan, atraksi budaya berupa bangunan saung dengan aksesoris budaya sunda serta aneka permainan tradisional. Sedangkan atraksi buatan berupa kolam renang buatan serta kegiatan, soft selfie, taman bermain dan lain-lain. (2) Amenities Wisatawan dapat belajar mengenai teknis budidaya dan pengolahan tanaman obat, berenang, *camping*, *fun game* tradisional, *family gathering*, foto selfie, membeli bibit tanaman obat dan obat herbal, (3) aksesibilitas menuju lokasi agrowisata THI sangat baik karena berada di kawasan pemukiman dengan kondisi jalan beraspal dan lebar 4-6 meter, dilalui oleh moda angkutan umum, bis angkutan perkotaan dan kendaraan roda dua, dan (4) fasilitas penunjang berupa tersedianya prasarana air bersih, listrik dan jaringan komunikasi. Terdapat sarana kolam renang, kolam pancing, kebun tanaman obat, taman bermain, *camping ground*, spot foto selfie, toilet umum, mushola, kandang penangkaran hewan, gedung pertemuan, pusat informasi, kantor dan gazebo (saung).

Strategi pengembangan Taman Herbal Insani adalah: (a) meningkatkan kualitas manajemen dengan program prioritas meningkatkan kualitas pelayanan prima terhadap wisatawan, (b) meningkatkan sarana dan prasarana dengan prioritas pemeliharaan dan peremajaan sarana dan prasarana yang sudah ada, (c) meningkatkan promosi dengan prioritas utama membuat pesan informatif dan citra positif perusahaan, dan (d) pemberdayaan masyarakat dengan cara membangun komunitas pengelola jasa wisata dari masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada pemilik dan tim manajemen agrowisata PT. Taman Herbal Insani Kota Depok yang sudah memberikan memberikan izin sebagai tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Fketcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1995). *Tourism, Principles and Prantice*. London: Logman.
- Deptan. (2008). *Strategi Pengembangan Wisata Agro di Indonesia*. www.database.deptan.go.id/agrowisata/index.asp [Diakses tanggal 18 Juni 2009]
- Mastronardi L, Giaccio V, Giannelli A, Scardera A. (2015). Is agritourism eco-friendly? A comparison between agritourisms and other farms in italy using farm accountancy data network dataset. *Springerplus*. 4(1):1–12.
- Marimin. (2004). *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Pambudi, Sunarto dan Setyono. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata: Studi kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano), Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2):159-177.
- Rizkianto N dan Topowijono (2018). Penerapan Konsep *Community Based Tourism* dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Kasus Pada Desa Wusata Bangun Munjungan Trenggalek) *Jurnal administrasi Bisnis*, 58(2): 20-26.